

## **Pelatihan dan Pendampingan Employability Skill Siswa SMK sebagai Kesiapan Kerja di Era 4.0**

**Palupi Sri Wijayanti<sup>1\*</sup> dan Esti Setiawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, D.I. Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan IPS, Program Pascasarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, D.I. Yogyakarta, Indonesia

\*[palupi@upy.ac.id](mailto:palupi@upy.ac.id)

**Abstrak:** Pengangguran dapat menjadi bencana yang perlu dimitigasi oleh seluruh pihak baik dari berbagai bidang kehidupan yang salah satunya adalah sekolah. Permasalahan yang ada pada mitra sekolah adalah *soft skill* yang diberikan belum sepenuhnya mendukung *employability skill*. Oleh karena itu, pengabdian dilakukan dengan tujuan melatih dan mendampingi guru SMK untuk menyusun instrument penilaian *soft skill* berupa *employability skill* siswa SMK. Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada tanggal 25 Februari dan 19 Maret 2022 dengan jumlah peserta 32 guru melalui tiga tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Pada tahap persiapan dilakukan, pengabdian melakukan analisis situasi untuk menemukan permasalahan yang sangat krusial pada mitra sekaligus pengurusan administrasi perizinan. Pada tahap pelaksanaan yaitu melakukan pengabdian dengan materi dan waktu yang telah disepakati bersama antara mitra dan tim pengabdian, yang diawali dengan koordinasi dengan pengurus atau pengelola BKK SMK Nasional Berbah dalam penjadwalan pelaksanaan pendampingan mendesain instrumen *soft skill*. Pada tahap terakhir, yaitu penutup yang dilakukan dengan memberikan evaluasi dari penilaian *soft skill* dan rekomendasi arahan optimalisasi *employability skill* siswa untuk masa yang akan datang. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa guru-guru di SMK Nasional Berbah dapat menyusun instrument untuk mengukur *soft skill* para siswa yang terfokus pada *employability skill*.

**Kata Kunci:** Keterampilan Kesiapan Kerja; Mitigasi Bencana Pengangguran; Pendampingan; Pengabdian Masyarakat di Sekolah

**Abstract:** *Unemployment can be a disaster that needs to be mitigated by all parties from various areas of life, one of which is school. The problem with school partners is that the soft skills provided still need to support employability skills fully. Therefore, the service is carried out to train and assist SMK teachers in compiling soft skill assessment instruments in the form of employability skills of SMK students. Service activities carried out on February 25 and March 19, 2022, went through three stages: preparation, implementation, and closing. At the preparation stage, the service conducts a situation analysis to find crucial problems with partners and to license administration management. At the implementation stage, it is to carry out service with material and time that has been mutually agreed upon between partners and the service team, which begins with coordination with the management or manager of BKK SMK Nasional Berbah in scheduling the implementation of assistance in designing soft skill instruments. In the last stage, the closing is carried out by evaluating the soft skills assessment and recommendations for optimizing the employability of students' skills for the future.*

**Keywords:** *Employability Skill; Unemployment Disaster Mitigation; Social Community in School*

**Received:** 13 November 2022    **Accepted:** 2 Februari 2023    **Published:** 9 Februari 2023  
**DOI** : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6841>

**How to cite:** Wijayanti, P. S & Setiawati, E. (2023). Pelatihan dan pendampingan employability skill siswa smk sebagai kesiapan kerja di era 4.0. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 114-120.

## PENDAHULUAN

Persaingan yang sangat ketat sudah pasti terasa oleh para lulusan SMK yang sedang mencari pekerjaan di era globalisasi. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat menyebabkan keberadaannya tidak dapat dihindari oleh siapapun. Hal ini berdampak pada perubahan dinamisasi dalam kehidupan di masyarakat. Salah satu perubahan yang mempengaruhi porsi tenaga kerja adalah perubahan dalam kualifikasi penerimaan tenaga kerja di dunia kerja yang semakin tinggi karena mengikuti perkembangan yang ada. Selain itu, pada masa sekarang lokasi bekerja tidak terbatas ruang dan ketika bahkan lokasi sebab bersifat dunia.

Selama ini asal daya insan (SDM) Indonesia masih sulit buat bersaing serta berkompetisi pada menerima pekerjaan juga pada menjalani pekerjaan buat menghadapi dunia kerja yang kompetitif, seorang perlu mempersiapkan bekal yang cukup (Turistiati & Ramadhan, 2019), baik *hard skill* juga *soft skill*. *Soft skill* menjadi hal yang sangat krusial di dunia kerja saat ini. menggunakan bekal *soft skill* yang kuat dapat mendukung kesuksesan bekerja dan meniti karir (Tentama et al., 2017).

Global kerja tidak hanya memilih calon pekerja yang cakap pada kemampuan akademik saja (*hard skill*), tetapi pula sangat memperhatikan nilai-nilai kecakapan lainnya antara lain nilai kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, komitmen, rasa percaya diri, etika, kerja sama, kreativitas, komunikasi, dan kepemimpinan. memiliki kemampuan *hard skill* yang tinggi namun tidak disertai menggunakan *soft skill* yang baik, akan membuat

sumber daya manusia dengan keterampilan kurang maksimal.

Kebutuhan dunia usaha dan dunia industry (DUDI) terhadap SDM lulusan SMK yang menuntut adanya kemampuan komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, dan memiliki kepemimpinan (Sitanggang, 2020) yang baik sangat diharapkan. Namun pada kenyataannya, tidak semua lulusan SMK memiliki *hardskill* maupun *softskill* yang seimbang dan berkualitas professional. Kusumastuti (2013) menyebutkan bahwa ada 8 kualifikasi *soft skill* peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan yang dibutuhkan pengguna lulusan, yaitu tanggap terhadap kebutuhan lingkungan, kemampuan kolaborasi, kemampuan berkomunikasi, kreativitas, semangat kerja, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kedisiplinan serta tanggung jawab menjadi keliru satu dari bentuk *soft skill* tersebut.

*Soft skill* tadi mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja atau *employability soft skill* (Utomo & Azwar, 2018) yang diharapkan pada global kerja yang dikenal dengan istilah *employability skill* (Erbil, 2020). Pendidikan artinya elemen penting pada pembangunan bangsa karena melalui pendidikan dasar pembangunan karakter manusia dan bangsa dimulai. Pendidikan formal di SMK selain memberikan ilmu secara praktik maupun teoritis juga Pendidikan karakter untuk menjadi tenaga kerja yang pantas dikatakan professional (Putri et al., 2019). Hal ini diharapkan melalui Sekolah Menengah kejuruan mampu mengurangi angka pengangguran (Tirta Citradi, 2019)

Kehadiran SMK menunjang ketersediaan tenaga kerja siap pakai di

usia produktif sehingga mampu mempertahankan kondisi perusahaan ataupun pelaku usaha dalam persaingan global (Akbar, 2018). Namun demikian, kemampuan *hard skill* yang dimiliki lulusan SMK perlu diimbangi dengan *soft skill* terlebih *employability skill* yaitu kemampuan diluar kemampuan teknis yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal yaitu *employability skill* (Traxler, 2018). Pada kenyataannya perlambatan ekonomi menyebabkan jumlah pengangguran di negara ini kian bertambah. dalam catatan badan pusat statistik (BPS), angka pengangguran Sekolah Menengah kejuruan di Indonesia meningkat hingga 300 ribu orang selama setahun berasal bulan Februari 2018 hingga Februari 2019. Sayangnya nomor tadi meningkat sebanyak 7,45 juta orang (Nasution, 2020). berdasarkan kenyataan banyaknya pengangguran sang lulusan Sekolah Menengah kejuruan yang terjadi di Indonesia khususnya pada SMK Nasional Berbah Sleman karena kurangnya kesiapan kerja yang dimiliki berupa keterampilan yang diperlukan global kerja, maka berasal diperlukannya sebuah training *Employability skill* buat menaikkan kesiapan kerja yang dapat menunjang keterampilan mereka di global kerja pada siswa SMK.

Pembinaan *employability* yang ditawarkan berupa kemandirian, tanggung jawab, intensi berwirausaha serta disiplin yang dapat menaikkan kesiapan kerja siswa SMK karena keterampilan-keterampilan itulah yang memang sangat fundamental diharapkan di dunia kerja (Hadi et al., 2018).

## METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan menggunakan desain "*facilitating*". Prosedur pelaksanaan pengabdian dengan desain *facilitating* adalah *elaborate resources, construct idea, and develop idea*. Pada prosedur pertama dilakukan dengan mengumpulkan

berbagai macam sumber belajar yang dijadikan rujukan untuk pengembangan *soft skill* siswa SMK berupa *employability skill*. Alat yang digunakan pada prosedur pertama ini adalah mesin pencari (*search engine*), artikel ilmiah, laporan *soft skill* siswa, maupun berbagai jenis pelaporan kegiatan pengembangan *softs kill* siswa SMK.

Prosedur kedua adalah *construct* ide yang dilakukan dengan mendesain pedoman penyusunan instrumen penilaian *softs kill* siswa SMK. Panduan disusun menggunakan bantuan Microsoft word dan desain *layout* menggunakan Canva. Pada prosedur ketiga dilaksanakan dengan mengembangkan instrumen *soft skill* yang akan menjadi karakteristik penilaian ketercapaian pembelajaran para siswa. Pengembangan instrumen ini dilakukan dengan bantuan Microsoft office baik excel maupun word.

Pengabdian dilakukan dengan populasi adalah seluruh guru maupun tenaga kependidikan di SMK Nasional Berbah Sleman yang berjumlah 69 orang. Sampel yang digunakan adalah 32 guru. Pelaksanaan pengabdian teruraikan melalui tiga tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Adapun rincian kegiatan adalah sebagai berikut.

### Tahap Persiapan

Pada tahap ini pengabdian melakukan analisis situasi untuk menemukan permasalahan yang sangat krusial pada mitra sekaligus pengurusan administrasi perizinan. Tahap kedua yaitu pelaksanaan yang diawali dengan koordinasi dengan pengurus atau pengelola BKK SMK Nasional Berbah dalam penjadwalan pelaksanaan pendampingan mendesain instrumen *softs kill*.

### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pengabdian melakukan pengabdian dengan materi dan waktu yang telah disepakati bersama antara

mitra dan tim pengabdi. Peserta pengabdian tidak hanya mendengarkan ceramah namun pula mendapatkan contoh dan keterampilan melalui praktik secara langsung. Ceramah serta praktik diberikan dengan materi *employability skill* yang terdiri dari kemandirian, kedisiplinan, intensi berwirausaha, dan tanggung jawab. *Training* yang akan diselenggarakan artinya proses belajar serta berpikir aktif, sang karena itu, pada pembinaan ini akan diterapkan beberapa metode pelatihan, antara lain yaitu sebagai berikut: Ceramah diberikan dengan materi *employability skill* yang terdiri asal kemandirian, kedisiplinan, intensi berwirausaha, serta tanggung jawab.

Selanjutnya *workshop*, dilaksanakan dengan memberi model menaikkan *employability skill* yang terdiri berasal kemandirian, kedisiplinan, intensi berwirausaha, serta tanggung jawab. Ketiga *Role Play*, hadiah model pribadi kepada remaja melalui masalah dan simulasi menggunakan menerapkan materi cara menaikkan *soft skill* untuk menghadapi persaingan di dunia kerja training akan diberikan buat Peserta melalui beberapa sesi yaitu: Sesi 1 pengantar, sesi 2 kemandirian, sesi 3 tanggung jawab, sesi 4 intensi berwirausaha, dan sesi 5 disiplin.

### Tahap penutup

Pada tahap ini yang dilakukan adalah dengan memberikan evaluasi dari penilaian *soft skill* dan rekomendasi arahan optimalisasi *employability skill* siswa untuk masa yang akan datang. Alur pemikiran dalam memberikan penguatan *soft skill* di SMK Nasional Berbah Sleman dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 *Framework* Pendampingan *Soft Skill* Siswa SMK

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Elaborate Resources*

Pada prosedur pertama, kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 25 Februari 2022. Pada pertemuan ini merupakan pertemuan kesatu. Aktivitas yang dilakukan berupa kegiatan perizinan serta penyusunan jadwal pelatihan dan pendampingan. Pada kesempatan ini dilakukan dengan mensurvei lokasi pengabdian serta menentukan peserta dan jadwal yang akan dilaksanakan.

Saat melakukan survey lokasi, pada rencana awal pelaksanaan pengabdian akan dilaksanakan di secara daring atau online dengan peserta pengabdian adalah siswa SMK dan BKK SMK Nasional Berbah. Perencanaan dalam pelaksanaan pengabdian pada pertemuan pertama ini tetap dijadikan patokan dalam melaksanakan rancangan kegiatan pengabdian.

### *Construct Idea*

Pada pertemuan selanjutnya merupakan prosedur kedua yaitu mengkonstruksi ide. Pada kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2022. Pada pertemuan ini dilakukan sosialisasi pelaksanaan pengabdian. Sosialisasi ini bertujuan untuk menginformasikan tujuan dan serangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian dari tim pengabdi UPY kepada para tim marketing.

Hasil yang diperoleh adalah para peserta pengabdian yaitu adalah siswa SMK dan BKK SMK Nasional Berbah merasa antusias dengan materi yang akan diberikan yaitu tentang “Pelatihan dan Pendampingan *Employability Skill* siswa SMK memasuki Kesiapan Kerja di Era 4.0: Pendekatan Mitigasi Bencana Pengangguran”.

### *Develop Idea*

Prosedur yang ketiga terlaksana dengan tahapan pengembangan ide. Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal

19 Maret 2022. Kegiatan yang dilakukan berupa pendampingan dalam melakukan optimalisasi *employability* siswa SMK. Kegiatan pendampingan ini peserta pengabdian diminta untuk mengisi lembar kerja untuk mengetahui *soft skill* yang perlu ditingkatkan. Dimana hasil yang didapatkan yaitu para siswa siswi SMK pada dasarnya memiliki potensi atau *soft skill* yang siap untuk dikembangkan dengan cara mengasah potensi-potensi yang ada pada diri mereka.

Pada kegiatan pendampingan optimalisasi *employability* siswa SMK, yaitu dengan memberikan penjelasan mengenai pentingnya *soft skill* terutama dalam dunia bekerja. Karena pada dasarnya *soft skill* adalah keterampilan pribadi. Yaitu, keahlian khusus yang bersifat non-teknis dan kepribadian yang menentukan kekuatan seseorang sebagai pemimpin, pendengar (yang baik), negosiator, dan mediator konflik. Keterampilan *hard skill* bersifat teknis dan biasanya ditulis dalam biografi atau resume seseorang, termasuk Pendidikan (Bygrave, 2010), pengalaman, dan keahlian (teknis). *Soft skills* juga dapat dilihat sebagai *interpersonal skills*, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok.

Dalam dunia kerja percaya bahwa sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran *hard skill* saja tetapi juga piawai dalam aspek *soft skill*-nya. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).

Melalui pendampingan ini siswa-siswi SMK dapat mengetahui potensi-potensi (*soft skill*) yang mereka miliki, baik yang positif ataupun negatif sehingga memudahkan mereka untuk meningkatkan *soft skill* yang perlu ditingkatkan (Turistiati & Ramadhan, 2019).

Setelah prosedur kegiatan ketiga terlaksana, maka dilanjutkan aktivitas pengabdian pada tanggal 25 Maret 2022. Pada pertemuan ini dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi pembelajaran dengan penekanan *soft skill* yang berfokus pada *employability skill*. Dimana pada kegiatan ini guna mengetahui *soft skill* yang perlu ditingkatkan (Sitanggang, 2020).

Pada awal kegiatan ini pengabdian memberikan perubahan *mind set* dan memotivasi para peserta pengabdian yaitu siswa SMK, dimana pengabdian melakukan *ice breaking* yang interaktif sebelum masuk pada sesi merubah *mind set* dan memotivasi peserta. Siswa SMK harus mempunyai *mind set* bahwa mereka bertanggung jawab atas keberhasilan hidup mereka termasuk kesuksesan mereka dalam mendapatkan pekerjaan. Pada kegiatan ini juga dijelaskan mengenai konsep *soft skill*. Konsep tentang *soft skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). *Soft skill* diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal (Turistiati & Ramadhan, 2019). Dalam dunia kerja, sumber daya manusia (SDM) yang kompeten adalah mereka yang tidak hanya memiliki *hard skills* saja tetapi juga piawai dalam aspek *soft skills*-nya. Pendidikan *soft skill* menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan dan dunia kerja.

Maka pada kegiatan ini sangat penting guna mengetahui dan meningkatkan *soft skill* yang mereka miliki. *Soft skill* merupakan faktor penting dalam bekerja, karena keberhasilan seseorang dalam bekerja bukan hanya ditentukan oleh *hard skill* tetapi biasanya ditentukan juga oleh *soft skill* yang baik. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Tentama et al., 2017) yang menyatakan bahwa *soft skill* juga

sangat penting segera di asah sejak usia belia.

Kegiatan monitoring dan evaluasi pembelajaran dengan penekanan *soft skill* yang berfokus pada *employability skill* ini berlangsung dengan lancar. Fasilitator juga dapat menjelaskan semua materi dengan interaktif dan menarik sehingga para peserta pengabdian tidak merasa jenuh. Para peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan secara interaktif peserta juga bertanya pada fasilitator.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik dan lancar. Selain itu, sebagai rangkuman dari hasil kegiatan pengabdian di antara lain yaitu: Pengabdian dengan memberikan pelatihan dan pendampingan semacam ini sangat penting untuk mengukur *soft skill* siswa SMK yang berfokus pada *employability skill*. Pendampingan lebih lanjut dalam memberikan pendekatan yang menjunjung tinggi *employability skill* memberikan pengaruh yang baik guna mengetahui dan meningkatkan potensi-potensi (*soft skill*) yang dimiliki siswa SMK. Dengan melaksanakan program *soft skill* yang dapat menunjang kesiapan kerja siswa berdasarkan hasil evaluasi dan basis data sekolah guna mempermudah siswa SMK untuk meningkatkan *soft skill* yang perlu ditingkatkan.

### DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. (2018). Pengembangan sumber daya manusia: Minat berwirausaha mahasiswa dengan pola pendidikan soft skills. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*.

Bygrave. (2010). Kontribusi soft skill dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 3(5), 95–104.

Erbil, D. G. (2020). A review of flipped

classroom and cooperative learning method within the context of vygotsky theory. *Frontiers in Psychology*, 11(June), 1–9.

Hadi, S., Retnawati, H., Munadi, S., Apino, E., & Wulandari, N. F. (2018). The difficulties of high school students in solving higher-order thinking skills problems. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(4), 520–532.

Nasution, M. (2020). Ketenagakerjaan Indonesia: Menghadapi pandemi, menjelang bonus demografi. *Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI*, 1–14.

Putri, Effendi, & Kusumawardana. (2019). Upaya peningkatan soft dan hard skill siswa smk. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(1), 1–10.

Sitanggang, M. L. (2020). Pentingnya softskill untuk persiapan magang siswa smk. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 1(2), 190.

Tentama, F., Tarnoto, N., & Pranungsari, D. (2017). Pelatihan employability skills pada siswa smk di sleman yogyakarta. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian “Membangun Desa Menuju Indonesia Yang Berkemajuan,” Oktober 20*, 59–68.

Tirta Citradi. (2019). Tingkat pengangguran terbuka lulusan smk paling tinggi. *CNBC Indonesia*, November 2011, 2021.

Traxler, J. (2018). Distance learning — predictions and possibilities. *Education Science*, 8(35), 1–13.

Turistiati, A. T., & Ramadhan, H. F. A. (2019). Pelatihan soft skills dan pendampingan siswa-siswi smk di kota bogor untuk persiapan memasuki dunia kerja. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8.

Utomo, W., & Azwar. (2018). Analisis efektifitas cbet (competency base education and training) sebagai upaya peningkatan soft skills, tanggung

jawab dan disiplin terintegrasi.  
*Jurusan Administrasi Niaga,*

*Politeknik Negeri Jakarta, 15(2),*  
155–160.